

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepsis merupakan infeksi aliran darah yang bersifat invasif dan ditandai dengan ditemukannya bakteri dalam cairan tubuh seperti darah, cairan sumsum tulang atau air kemih. Sepsis neonatorum saat ini masih menjadi masalah yang belum dapat terpecahkan dalam pelayanan dan perawatan bayi baru lahir. Di negara berkembang, hampir sebagian besar bayi baru lahir yang dirawat mempunyai kaitan dengan masalah sepsis. Hal yang sama ditemukan pula di negara maju pada bayi yang dirawat di unit perawatan intensif bayi baru lahir. Di samping morbiditas, mortalitas yang tinggi ditemukan pula pada penderita sepsis bayi baru lahir (IDAI, 2008).

Berdasarkan perkiraan *World Health Organization* (WHO) hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal terjadi di negara berkembang. Lebih dari dua pertiga kematian itu terjadi pada periode neonatal dini dan 42% kematian neonatal disebabkan infeksi seperti: sepsis, tetanus neonatorum, meningitis, pneumonia, dan diare. Menurut hasil Riskesdas 2007, penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernapasan 36,9%, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, kelainan darah/ikterus 6,6% dan lain-lain. Penyebab kematian bayi 7-28 hari adalah sepsis 20,5%, kelainan kongenital 18,1%, pneumonia 15,4%, prematuritas dan bayi berat lahir rendah (BBLR) 12,8%, dan *respiratory distress syndrome* (RDS) 12,8%. Di samping tetanus neonatorum, *case fatality rate* yang tinggi ditemukan pada sepsis neonatorum, hal ini terjadi karena banyak faktor infeksi pada masa perinatal yang belum dapat dicegah dan ditanggulangi. Angka kematian sepsis neonatorum cukup tinggi 13-50% dari angka kematian bayi baru lahir. Masalah yang sering timbul sebagai komplikasi sepsis neonatorum adalah meningitis, kejang, hipotermi, hiperbilirubinemia, gangguan nafas, dan minum (Depkes, 2007).

Angka kejadian sepsis di negara berkembang masih cukup tinggi (1,8-18/1000 kelahiran) dibandingkan dengan negara maju (1,5/1000 kelahiran). Kejadian sepsis juga meningkat pada bayi kurang bulan (BKB) dan BBLR. Pada bayi berat lahir amat rendah (<1000g) kejadian sepsis terjadi pada 26/1000 kelahiran dan berbeda bermakna dengan bayi berat lahir antara 1000-2000g yang angka kejadiannya antara 8-9/1000 kelahiran. Demikian pula risiko kematian BBLR penderita sepsis lebih tinggi bila dibandingkan dengan bayi cukup bulan (IDAI, 2008).

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam satu jam setelah lahir. Bayi dengan kondisi seperti ini biasanya memiliki berbagai risiko komplikasi kesehatan dan kemungkinan untuk bertahan hidup lebih kecil. Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan (WHO, 2004).

Oleh karena faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas, yaitu masih besarnya angka kejadian BBLR dan masih banyaknya kejadian sepsis neonatorum maka penulis tertarik dan ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara berat badan lahir rendah dengan terjadinya sepsis neonatorum. Dalam melaksanakan penelitiannya, penulis akan mengambil tempat penelitian di RSUD Dr. Moewardi menimbang bahwa rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan bagi daerah Surakarta dan sekitarnya. Sehingga diharapkan dapat memperlihatkan kejadian sebenarnya dalam masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan terjadinya sepsis neonatorum?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan terjadinya sepsis neonatorum.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Praktis**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi penatalaksanaan khususnya pada sepsis neonatorum yang terjadi pada BBLR, sehingga pada akhirnya berkontribusi menurunkan angka terjadinya sepsis neonatorum pada BBLR.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terutama tentang sepsis neonatorum.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah sepsis neonatorum.
- c. Digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.